

PELATIHAN PENGEMASAN SAYUR HASIL PEKARANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA KEMUNING LOR KABUPATEN JEMBER

Damanhuri¹⁾, Rindha Rentina DP¹⁾, dan Jumiatusun¹⁾

¹⁾Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember
Jl.Mastrip PO Box 164 Jember

E-mail: jumiatusun@polije.ac.id

Abstract

The use of yard land is one of the potential lands to be developed in densely populated residential areas. This activity supports the fulfillment of family food needs. Community service partners located in Kemuning Lor village have made good use of their yard. In its development, partners have been able to produce vegetables and fish in limited places and market them, but the results are not optimal. This is due to the narrow area of the yard that requires effort and creativity for its use. The purpose of this service is to maximize the potential of partner yard products in the form of vegetable packages. This activity has been carried out from June to September 2021. The method used is in the form of lectures, demonstrations, discussions and hands-on practice regarding packaging vegetable packages. Based on the results of the activities, Partners can practice vegetable package packaging techniques and vegetable packaging with surrounding materials to increase the selling value of the product. Education regarding the use of yards and marketing opportunities through packaged vegetable products is an additional new skill for partners to increase family income.

Keywords: *income, potential, production, vegetable package, yard*

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu lahan yang potensial untuk dikembangkan di kawasan pemukiman padat penduduk. Kegiatan ini mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Mitra pengabdian masyarakat yang berlokasi di desa Kemuning Lor sudah memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik. Dalam pengembangannya, mitra sudah mampu memproduksi sayur dan ikan pada tempat terbatas dan memasarkannya, akan tetapi hasilnya belum optimal. Hal ini disebabkan luasan lahan pekarangan yang sempit diperlukan upaya dan kreatifitas untuk pemanfaatannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah memaksimal potensi produk pekarangan mitra dalam bentuk paket sayur. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2021. Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktek secara langsung mengenai pengemasan paket sayur. Berdasarkan hasil kegiatan Mitra dapat mempraktekkan teknik pengemasan paket sayur dan pengemasan sayur dengan bahan sekitar untuk menambah nilai jual produk. Edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dan peluang pemasaran melalui produk paket sayur menjadi tambahan skill baru mitra untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: *paket sayur, pendapatan, pekarangan, potensi, produksi*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam keanekaragam sumber pangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Komoditi yang dapat dikembangkan dalam pekarangan bisa beranekaragam tidak hanya tanaman hias, bisa memanfaatkan tanaman sayur atau buah-buahan yang ditata dalam pekarangan sehingga unsur estetika juga tetap dapat dinikmati (Saddam MA., dkk., 2021). Berdasarkan hasil pengabdian Damanhuri, dkk (2021) yang dilakukan di desa Kemuning Lor menyatakan bahwa potensi lahan pekarangan tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Produk sayur dan ikan dapat dipasarkan dan menjadi tambahan penghasilan. Dalam pengembangannya, mitra sudah mampu memproduksi sayur dan ikan pada tempat terbatas dan memasarkannya, akan tetapi hasil belum optimal. Hal ini disebabkan karena perencanaan tanam, tata letak tanaman dan pemeliharaan belum optimal. Selain itu juga, harga produk hasil pekarangan dinilai sama padahal non pestisida dan organik.

Perkarangan rumah bisa menjadi sumber pangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Tedjaningsih T., dkk., 2019), menambah penghasilan keluarga (Sukenti K, 2019) dan edukasi bagi wisatawan (Komalawati dan Sarjana, 2019). Pemanfaatan sumber daya lokal dan budaya masyarakat yang semangat gotong royong menjadi daya dukung dalam pengembangan desa wisata di RT.01 RW.13 di dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

Sayur hasil pekarangan secara kuantitas memang tidak banyak, akan tetapi nilai edukasi yang diberikan menjadi bagian yang perlu dikembangkan. Maka dengan adanya pelatihan pengemasan produk pekarangan secara tidak langsung memberikan edukasi kepada para konsumen bahwa dari pekarangan kita dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga bahkan memasarkannya. Penggunaan bahan yang digunakan dalam pengemasan mempengaruhi umur simpan sayur (Dea & Shofia, 2011). Perbedaan penggunaan kemasan berpengaruh nyata terhadap susut bobot, semakin sedikit uap air yang dapat menembus suatu bahan kemasan, keawetan bahan pangan yang dikemas dengan bahan kemasan tersebut akan semakin lama (Waryat & Yosi, 2020).

Program pengabdian masyarakat yang diusung oleh tim Politeknik Negeri Jember memiliki tujuan untuk memberikan tambahan keterampilan mengenai pengemasan paket sayur. Adanya program ini diharapkan mampu memaksimal potensi produk pekarangan mitra dalam bentuk paket sayur, sehingga meningkatkan nilai ekonomi keluarga mitra.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktek secara langsung mengenai pengemasan paket sayur. Adapun tahapan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan mitra merupakan kegiatan awal PPM. Tim pengabdian memaparkan terkait program yang akan dilaksanakan kepada mitra.
2. Persiapan alat dan bahan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Persiapan ini meliputi kegiatan pembuatan desain model pekarangan sesuai potensi pekarangan masing – masing mitra, pembuatan sistem perencanaan tanam secara sistematis, pembuatan modul desa agro wisata berbasis pekarangan dan perlengkapan lainnya.
3. Pengembangan *BERDIKARI* adalah kegiatan inti tahap kedua. Tim pelaksana memberikan jadwal perencanaan tanam yang sistematis, penanganan panen dan pasca panen, pelatihan pengemasan sayur pekarangan, pelatihan edukasi agro wisata, bimbingan teknis mengenai *cinderamata* khas Kemuning Lor dan aspek pemasaran dengan *branding* lahan pekarangan.
4. Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk meninjau kembali kegiatan yang sudah terlaksana berjalan sesuai harapan dan perencanaan yang diharapkan. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan *feedback* dari mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan berbagai tahapan antusias mitra untuk mengikuti dan mengisi waktu luang mereka lebih produktif di masa pandemi covid 19. Mitra diberi edukasi terkait pengemasan produk sayur karena selama ini hasil yang mereka peroleh tidak terkelola dengan baik dan bernilai rendah. Harapan tim untuk menyiapkan mitra sebagai desa wisata sehingga ada aktivitas warga yang menjadi contoh dan program unggulan dalam pemanfaatan pekarangan.

Para mitra juga semangat untuk meningkatkan produksi sayur pekarangan. Salah satunya dengan menggunakan sistem tanam vertikultur dan bahan pembenah tanah. Antusias dan partisipasi mitra ini menambah suasana gotong royong antar sesama tetangga untuk saling berbagi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Sehingga

suatu saat jika desa kemuninglor menjadi desa wisata masyarakat sudah siap untuk menggambarkan suasana yang asri dan sejuk.



Gambar 1. Antusias mitra dalam mengikuti kegiatan bedah pekarangan

Potensi lahan pekarangan merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan. Saat ini kondisi luasalan lahan pertanian terus mengalami penurunan salah satunya karena alih fungsi lahan. Di daerah perkotaan yang padat penduduk sangat minim sekali aktifitas pertanian disana. Sehingga perlu adanya ruang terbuka hijau. Salah satu konsep yang diberikan dalam program pengabdian ini adalah rangka mendukung *urban farming* di pemukiman yang padat penduduk. Hal itu bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk seperti tertera pada gambar berikut.



Gambar 2. Pemanfaatan lahan pekarangan mitra

Pemanfaatan pekarangan seperti yang tertera pada Gambar diatas, mitra menanam berbagai komoditi sayur dengan bimbingan teknis maupun dukungan bahan dari tim pengabdian. Dalam pengembangannya hasil yang mereka peroleh dari pekarangan juga mereka pasarkan di penduduk sekitar akan tetapi nilai ekonomi masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena luasan lahan yang sempit menghasilkan produk yang sedikit. Perlu kreatifitas untuk mengelolanya menjadi sumber penghasilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pengemasan paket sayur dan pelabelan.



Gambar 3. Produk pekarangan yang dikemas dalam bentuk sayur paket

Pengemasan produk hasil pekarangan dalam paket sayur seperti pada Gambar 3 ini merupakan hasil karya mitra setelah diberikan pelatihan. Salah satu kelebihan sayur yang dikemas dalam bentuk paket adalah lebih bersih, praktis dan ekonomis. Sasaran pasar yang diharapkan membeli produk ini adalah ibu – ibu rumah tangga, pasangan muda, mahasiswa dan mahasiswi, dll. Konsumen tidak direpotkan untuk membeli bahan lain cukup dengan satu paket sudah bisa langsung dimasak.

Produk sayur yang dikemas ini juga perlu diperhatikan kebersihan dan kadar air sebelum dimasukkan dalam paket sayur. Selain menggunakan plastik pengemasan yang berupa non paket dapat dikemas dengan menggunakan daun sehingga memberikan kesan lebih natural dan menarik. Apalagi kondisi pandemi covid-19 yang belum selesai ketersediaan bahan pangan yang bersih dan sehat menjadi suatu keharusan untuk menjaga kesehatan tubuh dan imunitas.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra dapat mempraktekkan teknik pengemasan paket sayur dan pengemasan sayur dengan bahan sekitar untuk menambah nilai jual. Edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dan peluang pemasaran melalui produk paket sayur menjadi tambahan skill baru mitra untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sarannya adalah semoga program ini tetap berlanjut untuk meningkatkan produktifitas lahan pekarangan dan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri., Pertami R.R.D., Jumiatur. (2020). Bertani di Pekarangan Sendiri (BERDIKARI) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Pengabdian Masyarakat : Polije Proceedings Series*, 4(1), 57–60.
- Dea, TM., & Shofia, NA. (2011). Pengemasan Produk Sayuran Dengan Bahan Kemas Plastik Pada Penyimpanan Suhu Ruang Dan Suhu Dingin. *Jurnal ilmu-ilmu Pertanian*, 7(1) 26-40.
- Komalawati dan Sarjana. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Display Lahan Pekarangan Teknologi Pertanian Di Taman Agro Inovasi Bptp Jawa Tengah. *Jurnal Riset Agribisnis dan peternakan*, 4(2) 56-68.
- Saddam M.A, Susilo H.A, Nurhayati. (2021). Urbanization level and its effect on the structure and function of homegarden (pekarangan) vegetation in West Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 22(1) 173-183.
- Sukenti K, Sukiman, Suropto, Rohyani IS, Jupri A.(2019).Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di desa Sukarema kabupaten Lombok Tmur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2(1):97-101.
- Tedjaningsih T, Suyudi, Sunarya Y, Nuryaman H.(2019).Rumah pangan lestari bagi ketahananann pangan keluarga tani Mendong. *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 5(1).
- Waryat & Yosi, H. (2020). Implementasi Jenis Kemasan Untuk Memperpanjang Umur Simpan Sayuran Pakcoy. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 33-45.